

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Industri

Definisi industri menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tambunan, 1999).

Menurut Saleh (1986), berdasarkan eksistensi dinamisnya industri kecil (dan kerajinan rumah tangga) di Indonesia dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok kategori, yaitu:

1. Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasi.

2. Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.
3. Industri mandiri, adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat - sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih.

2. Teori Produksi

Teori produksi mempelajari cara seorang pengusaha dalam mengkombinasikan berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu untuk menghasilkan sejumlah output tertentu seefisien mungkin. Jadi sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumber daya yang ada (Sudarman dalam Ramadhan, 2010:18).

Dalam teori ekonomi, yang perlu dipertimbangkan oleh setiap keputusan produsen dalam berproduksi adalah berapakah output yang harus diproduksi dan berapa serta bagaimanakah kombinasi-kombinasi yang dipergunakan (Boediono dalam Ramadhan,2010:19). Produksi adalah upaya untuk menciptakan dan menambah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Penciptaan barang atau jasa ini dapat dilakukan dengan cara mengubah bentuk, waktu, tempat, ataupun mengkombinasikan sedemikian rupa dengan bahan lain sehingga menghasilkan barang atau jasa baru.

Produksi dapat ditinjau dari dua pengertian, yaitu pengertian teknis dan pengertian ekonomis. Ditinjau dari pengertian teknis, produksi merupakan suatu proses

pemberdayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia dandiharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah dilakukan.

Ditinjau dari pengertian ekonomis, produksi diartikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, sehingga hasilnya merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan.

3. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input dan jumlah output (Mankiw, 2006:336). Suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Analisis fungsi produksi sering digunakan, untuk mengetahui informasi sumber daya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh. Oleh karena itu dalam fungsi produksi dikenal istilah faktor ketidaktentuan (uncertainty) dan resiko (risk). Besarnya tingkat faktor ketidaktentuan ini akan menentukan besarnya resiko yang dihadapi (Soekartawi, 2003:151).

Dalam teori ekonomi, diambil pula suatu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi yaitu fungsi produksi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut : The Law of Diminishing Return. Hukum ini mengatakan bahwa bila suatu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input yang lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit yang ditambahkan tadi mula-mula naik,

tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambahkan satu unit (Boediono dalam Ramadhan, 2010:20).

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi) penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu (Soeratno, 2003:121).

Secara umum fungsi produksi dinyatakan sebagai berikut

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan :

Q = tingkat output

X = berbagai jumlah input yang digunakan

Penggunaan fungsi produksi tertentu dapat menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dengan sejumlah input tertentu atau menghasilkan tingkat output tertentu dengan jumlah input yang minimum dan menggunakan teknologi tertentu.

Dalam pembahasan teori ekonomi produksi, penelitian yang banyak diminati dan dianggap penting adalah kajian fungsi produksi ini. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal antara lain (Soekartawi dalam Ramadhan, 2010) :

1) Dengan fungsi produksi, maka diketahui hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut lebih mudah dimengerti.

2) Dengan fungsi produksi maka diketahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (dependen variable), dengan variabel yang menjelaskan (independent variable), sekaligus mengetahui hubungan antara variabel penjelas.

4. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel dimana variabel yang satu disebut variabel dependen yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan (X). Secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut (Purwaningsih, 2010):

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = aX_1^{b1}X_2^{b2} \dots X_i^{bi} \dots X_n^{bn} e^u = a\pi X_i^{bi} e^u \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = output (variabel dependen)

X = input (variabel independen)

a, b = besaran yang akan diduga

u = kesalahan (disturbance term)

e = logaritma natural, e = 2,718

Pendugaan terhadap fungsi produksi tersebut, dilakukan dengan mengubah persamaan menjadi bentuk linier berganda, yaitu dengan cara melogaritmakan semua variabel. Misal dua input X1 dan X2, ditulis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2) \text{ dan } Y = aX_1^{b1}X_2^{b2}e^u \dots\dots\dots (3)$$

Logaritma dari persamaan di atas, menjadi :

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + v \dots \dots \dots (4)$$

$$Y^* = a^* + b_1 X_1^* + b_2 X_2^* + v^* \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

$$Y^* = \log Y$$

$$X^* = \log X$$

$$v^* = \log v$$

$$a^* = \log a$$

Persamaan (5) diselesaikan dengan cara regresi berganda. Nilai b_1 dan b_2 pada fungsi produksi Cobb-Douglas menunjukkan elastisitas input (X_1 dan X_2) terhadap output (Y).

5. Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Penerimaan total adalah output dikali harga jual, dirumuskan sebagai berikut (Mankiw, 2006: 113) :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : total revenue (total pendapatan)

P : harga jual barang

Q : output

Ada beberapa konsep pendapatan yang penting untuk analisa perilaku produsen yaitu (Sukirno, 2006:234-238):

1) Pendapatan Total (*Total Revenue*)

Pendapatan total produsen dari hasil penjualan outputnya, yaitu output (Q) dikalikan dengan harga jual output (P).

$$TR = P \cdot Q$$

2) Pendapatan Rata-rata (*Average Revenue*)

Pendapatan yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksinya.

$$\begin{aligned} AR &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{Q \cdot P}{Q} \\ &= P \end{aligned}$$

Jadi pendapatan rata-rata adalah harga jual per unit.

3. Pendapatan Marjinal (*Marginal Revenue*)

Pendapatan marjinal adalah tambahan hasil penjualan yang diperoleh dari menjual satu unit barang yang diproduksinya.

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$$

Keterangan :

ΔTR = tambahan pendapatan total

ΔQ = tambahan output

6. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Jenis-jenis biaya produksi antara lain (Sukirno, 2006 : 209) :

1) *Total Fixed Cost(TFC)*

Total Fixed Cost adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya.

Contoh biaya tetap total antara lain membeli alat, mendirikan bangunan pabrik, sewa gedung dan sebagainya.

2) *Total Variable Cost(TVC)*

Total Variable Cost adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Contoh biaya berubah total antara lain biaya tenaga kerja, biaya untuk bahan mentah, dan sebagainya.

3) *Total Cost(TC)*

Total Costa dalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

4) *Average Fixed Cost(AFC)*

Average Fixed Cost adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output.

Apabila biaya tetap total (TFC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut. Dengan demikian rumus untuk menghitung biaya tetap rata-rata adalah:

$$AFC = \frac{AFC}{TQ}$$

5) *Average Variable Cost(AVC)*

Average Variable Cost adalah semua biaya-biaya lain yang dibebankan pada setiap unit output selain AFC. Apabila biaya berubah total (TVC) untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut. Biaya berubah rata-rata dihitung dengan rumus:

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

6) *Average Variable Cost(ATC)*

Average Variable Cost adalah biaya yang meliputi keseluruhan biaya yang digunakan untuk menghasilkan setiap unit produksi. Biaya total rata-rata dihitung dengan rumus:

$$ATC = \frac{TC}{Q}$$

7) *Marginal Cost(MC)*

Marginal Cost adalah kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit. Biaya marginal dapat dihitung dengan rumus:

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta C}$$

7. Keuntungan

Keuntungan (profit) merupakan imbalan yang diterima pada pelaku bisnis atas kesediaannya mengambil resiko dalam memadukan manusia, teknologi dan informasi dalam penciptaan dan pemasaran barang yang diinginkan serta jasa yang memuaskan (Bone and Kurtz dalam Dhaneswara, 2010).

Keuntungan atau laba dibedakan atas laba usaha (business profit) dan laba ekonomi (economic profit). Laba usaha merupakan pendapatan sisa yaitu penerimaan penjualan dikurangi biaya sedangkan laba ekonomi pendapatan setelah biaya uang (nominal) maupun biaya yang bersifat implisit atau bisa disebut laba usaha dikurangi biaya implisit (manajemen atau tenaga kerja yang tidak terbayar) (Samuelson dalam Dhaneswara, 2010).

Keuntungan merupakan selisih jumlah penerimaan yang diterima perusahaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Secara umum dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soeharno, 2007: 109):

$$\pi = TR - TC$$

atau

$$\pi = Q \times P - (TFC + TVC)$$

Keterangan:

Π	=	Keuntungan (profit)
TR	=	Total Revenue (penerimaan total) = harga dikalikan dengan jumlah yang dijual
TC	=	Total Cost (biaya total)
Q (Quantity)	=	Jumlah produksi
P (Price)	=	Harga
TFC (Total Fixed Cost)	=	Total biaya tetap

TVC (Total Variable Cost) = Total biaya variable

Keuntungan akan diperoleh jika nilai π positif ($\pi > 0$) dimana $TR > TC$. Semakin besar selisih jumlah penerimaan (TR) dan biaya (TC), maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Laba maksimum diperoleh jika perbedaan TR dan TC paling besar dan kombinasi tingkat output dan biaya marjinal.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha

a. Modal Usaha

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output, lebihkhusus dikatakan bahwa modal usahaterdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Suparmoko, dan Irawan, 1992:75). Menurut Lawrance dalam Giyanto(2010) modal merupakan sinonim kekayaan, yaitu semua barang yang dimiliki orang seorang. Tanah beserta sumber alam yang terkandung di dalamnya sering disebut modal alami, untuk membedakan dari modal buatan seperti gedung, mesin-mesin, alat-alat, dan bahan-bahan.

Modal merupakan kekayaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Besar kecilnya dan berhasil tidaknya usaha ditentukan oleh modal yang tersedia, sehingga kedudukan modal dapat menjamin kelangsungan hidup usaha. Selain itu, modal mempunyai hubungan kuat dengan berhasil tidaknya

suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut (Suryana, 2001:36) :

1) Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Misalnya tanah, gedung, mesin dan sebagainya.

2) Modal Lancar

Modal lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut. Modal ini biasanya dalam bentuk pembelian bahan baku, membiayai upah, biaya penjualan, biaya pemeliharaan dan sebagainya.

Menurut Riyanto (dalam Giyanto, 2010) sumber-sumber penawaran modal yaitu:

- 1) Sumber internal yaitu modal yang dihasilkan sendiri.
- 2) Sumber eksternal yaitu modal dari luar perusahaan.
- 3) Supplier.
- 4) Bank.
- 5) Pasar modal.

Sumber modal yang dimiliki dapat berasal dari perusahaan sendiri maupun dari luar. Jadi sumber modal yang dimiliki pengusaha dapat diperoleh dari sumber internal dan eksternal. Apabila pengusaha mendapatkan kesulitan dalam

memperoleh sumber modal maka dapat menggunakan bank dan supplier untuk memperoleh modal. Pasar modal merupakan sumber modal yang terakhir karena tergantung kesanggupan perusahaan apakah sudah mampu berkompetisi dalam pasar modal.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sejumlah penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, mereka akan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja sering pula disebut penduduk usia kerja dalam arti sudah bekerja, sedang mencari kerja, dan sedang melakukan kegiatan lain yang belum tercakup mencari kerja, bersekolah dan menjurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu –waktu dapat berpartisipasi dalam bekerja (Wiro Suharjo dalam Ramadhan, 2010)

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja itulah yang berperan mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Faktor tenaga kerja terus diperhitungkan dalam proses produksi tidak hanya dalam jumlah namun juga kualitas dan macam tenaga kerja yang memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperkirakan disesuaikan dengan kebutuhan sampai pada tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Selain itu, tenaga kerja memberikan kontribusi penting terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha melalui peningkatan produktivitasnya.

Menurut Winardi (dalam Giyanto, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja adalah:

1. Produktivitas tenaga kerja hingga tingkat tertentu dipengaruhi oleh tenaga kerja keturunan, dari mana dia berasal dan iklim lingkungan yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.
2. Sifat-sifat kesehatan, kekuatan, intelegensi, ambisi, kemampuan untuk menilai, ketekunan, mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.
3. Kondisi tempat kerja.
4. Tergantung kualitas dan metode dari organisasi perusahaan.
5. Berkaitan dengan upah yang diterimanya.

c. Tingkat Pendidikan

Perkembangan suatu industri ditentukan oleh sejumlah faktor, salah satunya yaitu tingkat pendidikan pengusaha. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat mengubah sikap, perilaku, peningkatan pola pikir, memperluas wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi terutama mengenai usaha yang digelutinya. Secara umum pendidikan akan memperluas pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi perilaku dan selanjutnya akan berdampak pada pengambilan keputusan. Dalam dunia usaha tingkat pendidikan akan mempengaruhi segala tindakan yang akan ditempuh dan akan lebih rasional dalam mencermati setiap kejadian. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat tersebut dalam mengembangkan sumber-sumber yang dimiliki untuk meningkatkan perkembangan ekonomi. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan berpengaruh pada keberhasilan usaha.

d. Kemitraan Usaha

Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang terwujud dalam strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan (Hakim, 2004). Dalam kerjasama tersebut terdapat upaya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan, karena pada dasarnya masing-masing pihak mempunyai kelemahan dan kelebihan sehingga akan saling melengkapi dalam arti pihak yang satu akan mengisi dengan cara melakukan pembinaan terhadap kelemahan yang lain dan sebaliknya. Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang terwujud dalam strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan (Hakim, 2004). Dalam kerjasama tersebut terdapat upaya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan, karena pada dasarnya masing-masing pihak mempunyai kelemahan dan kelebihan sehingga akan saling melengkapi dalam arti pihak yang satu akan mengisi dengan cara melakukan pembinaan terhadap kelemahan yang lain dan sebaliknya.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan yang merujuk dari beberapa studi, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang diambil

oleh peneliti, diantaranya lokasi, kondisi keuangan daerah dan potensi daerah.

Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Nama	Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Dhaneswara APP (2010)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruh i Keuntungan Coffee Shop Di Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Modal - Jumlah Tenaga Kerja - Jam kerja - Fasilitas - Promosi 	Keuntungan Coffee Shop	Jumlah tenaga kerja, fasilitas, dan promosi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Coffee Shop. Variabel modal usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat Coffee Shop.
Sumiati (2002)	Analisis Keuntungan Usaha Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Kulonprogo	<ul style="list-style-type: none"> - Modal - Jumlah Tenaga Kerja - Upah - Investasi 	Keuntungan Agroindustri Gula Kelapa	Koefisien variasi dari agroindustri gula kelapa di Kabupaten Kulonprogo ini adalah 0,713 dengan batas bawah pendapatan bersih sebesar minus Rp 52.750,00, yang artinya agroindustri gula kelapa di Kabupaten Kulonprogo mempunyai resiko dan berpeluang mengalami

				kerugian.
Giyanto (2010)	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Tingkat pendidikan, Pengalaman Usaha, Jangkauan Pemasaran dan Krisis Ekonomi terhadap Keberhasilan Batik Di Kampung Batik Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen	<ul style="list-style-type: none"> - Permodalan - Tenaga kerja - Tingkat Pendidikan - Pengalaman Usaha - Jangkauan Pemasaran - Krisis ekonomi 	Keberhasilan usaha yang diukur dengan berdasarkan pendapatan bersih yang diterima selama sebulan	menunjukkan bahwa secara serentak modal usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jangkauan pemasaran dan krisis ekonomi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batik.
Thithut Laksono Handito (2011)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Pengolahan Kopi Di Kabupaten Temanggung	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Modal Usaha - Pengalaman Usaha - Teknologi - Jangkauan Pemasaran 	Keuntungan Industri Pengolahan Kopi	Hasil analisis uji menunjukkan bahwa variabel modal usaha, pengalaman usaha, teknologi, dan jangkauan pemasaran berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha. Selain itu, variabel tenaga kerja, pendidikan, dan kemitraan usaha tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha pada klaster industri

				pengolahan kopi di Kabupaten Temanggung .
--	--	--	--	---

Sumber : Data Sekunder yang diolah